

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai evaluasi prasarana fisik di Sub D.I Arakundo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Kondisi dan Kerusakan Fisik Akibat Bencana :** Pascabencana banjir besar pada 26 November 2025, ditemukan kerusakan fisik yang signifikan di sepanjang jaringan saluran sekunder Arakundo, saluran sekunder Simpang Ulim, saluran sekunder Madat, saluran sekunder Bandar Baru, saluran sekunder Tanjung Bontah, dan saluran sekunder Ulim Timur. Kerusakan tersebut meliputi tanggul jebol (total 686 m di Sekunder Arakundo, 22 m di Simpang Ulim, 10 m di Madat, 85 m di Bandar Baru, dan 22 m di Ulim Timur), akibat pengendapan material sedimen yang masif, penumpukan debris banjir, vegetasi liar yang menutupi permukaan saluran tanah, serta kerusakan mekanis dan hilangnya komponen pintu air pada beberapa bangunan sadap.
2. **Tingkat Penilaian Kinerja Prasarana Fisik Pada Saluran Sekunder :** Akibat adanya hambatan fisik berupa sedimentasi ekstrem dan kerusakan struktur tersebut, terjadi penurunan kinerja prasarana fisik pada saluran sekunder dengan hasil penilaian kinerja saluran sekunder Arakundo 81,1%, saluran sekunder Simpang Ulim 83%, saluran sekunder Madat 93,9%, saluran sekunder Bandar Baru 89,4%, saluran sekunder Tanjung Bontah 83,3%, dan saluran sekunder Ulim Timur 99,4%. Meskipun nilai indeks kinerja aktual komponen fisik berdasarkan Permen PUPR No. 12/PRT/M/2015 masih berada pada rentang 81,1% – 99,4% (kategori kinerja sangat baik/baik), kondisi riil pascabencana ini tetap membutuhkan penanganan darurat dikarenakan pada saluran sekunder Arakundo terjadi kerusakan pada tanggul sepanjang 686 meter, sehingga mengakibatkan saluran sekunder Simpang Ulim dan saluran sekunder Ulim Timur yang terletak di hilir tidak dapat teraliri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

peran dari saluran sekunder Arakundo ini sangat krusial bagi saluran sekunder lainnya yang berada di hilir saluran.

3. **Strategi dan Rekomendasi Pemulihan Teknis :** Strategi teknis yang komprehensif untuk mengembalikan fungsi layanan irigasi meliputi rekonstruksi/perbaikan tanggul yang jebol di seluruh titik saluran sekunder terdampak, melakukan pengerukan dan pembersihan sedimen/debris/vegetasi secara berkala pada palung saluran dan bangunan sadap terutama pada saluran sekunder Arakundo serta melaksanakan penggantian daun pintu beserta stang pintu air yang rusak atau hilang di beberapa titik saluran sekunder yang lain pada bangunan pengatur agar pembagian air kembali andal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan difokuskan pada kriteria penilaian berikut :

1. **Kriteria Prasarana Fisik (Bagian Bangunan pada Saluran Pembawa) :** Dinas Pekerjaan Umum terkait bersama Balai Wilayah Sungai (BWS) Sumatera I disarankan untuk segera memprioritaskan pemulihan dan pemeliharaan berkala pada kriteria **Bangunan pada Saluran Pembawa**. Kriteria ini mencatatkan nilai kondisi fisik terendah di beberapa saluran sekunder (seperti Sekunder Arakundo bernilai 52%, Simpang Ulim bernilai 50%, dan Tanjung Bontah bernilai 50%). Penanganan cepat berupa pengadaan pintu air baru dan perbaikan stang pintu pengatur debit air sangat mendesak dilakukan agar sistem kontrol hidrolis berfungsi normal, sehingga suplai air irigasi menuju petak tersier milik petani dapat dialirkan secara adil, merata, dan meminimalisir risiko kehilangan air.
2. **Untuk Penulis Selanjutnya :** Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan studi evaluasi pascabencana di Sub D.I. Arakundo, maka diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut, Integrasi Penilaian Non-Fisik IKSI secara Menyeluruh Penulis selanjutnya disarankan untuk tidak hanya membatasi ruang lingkup pada prasarana fisik namun juga pada

produktivitas tanam, sarana penunjang, operasi personalia, dokumentasi, serta perkumpulan petani pengguna air atau P3A.

